

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dika Adi Nugroho, Partini
Program studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk kontrol diri dan konformitas. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan kontrol diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, Populasi pada penelitian ini merujuk pada semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki perilaku konsumtif, dengan total populasi sebanyak 174 mahasiswa, penelitian ini menggunakan instrumen skala perilaku konsumtif, skala kontrol diri, dan skala konformitas. Alat ukur tersebut terbukti valid dan reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Partisipan ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling dengan kriteria mahasiswa aktif UMS angkatan 2019 -2023 Analisis data menggunakan analisis regresi berganda Dengan R 0,626, F 22,928, dan p 0,000 (p 0,05), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor memiliki hubungan signifikan yang dapat diterima. Ini bermaksud bahwa ada hubungan yang sangat besar antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif. kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan konformitas berpengaruh positif. Koefisien R square sebesar 0,211 menunjukkan bahwa variabel bebas (kontrol diri dan konformitas) mempengaruhi variabel terikat (perilaku konsumtif) sebesar 22%. Dalam penelitian ini, Kontrol diri dan konformitas ditemukan memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa UMS. Menurut analisis data, variabel kontrol diri dan konformitas memiliki pengaruh gabungan sebesar 21% terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan konformitas yang memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan perilaku konsumtif sebesar 15,3%, kontrol diri memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan 5,7% perilaku konsumtif.

Kara Kunci : kontrol diri, konformitas, perilaku konsumtif, mahasiswa

ABSTRACT

Consumptive behavior is influenced by several things including self-control and conformity. This research was conducted to examine the relationship between self-control and conformity with the consumptive behavior of students at the Muhammadiyah University of Surakarta. Research This research applies a quantitative approach. The population in this study refers to all students at Muhammadiyah University of Surakarta who have consumptive behavior, with a total population of 174 students. This research uses consumptive behavior scale instruments, self-control scales, and conformity scales. The measuring instrument is proven to be valid and reliable as a data collection instrument. Participants were determined using the cluster random sampling technique with the criteria of active UMS students class of 2019-2023 Data analysis using multiple regression analysis With R 0.626, F 22.928, and p 0.000 (p 0.05), the findings of this study indicate that the major hypothesis has a significant relationship acceptable. This means that there is a very large relationship between self-control and conformity with consumptive behavior. self-control has a negative effect on consumptive behavior, while conformity has a positive effect. The R square coefficient of 0.211 indicates that the independent variables (self-control and conformity) affect the dependent variable (consumptive behavior) by 22%. In this study, self-control and

conformity were found to have a strong correlation with consumptive behavior among UMS students. According to data analysis, the variables of self-control and conformity have a combined effect of 21% on consumptive behavior. In contrast to conformity which has a very significant positive relationship with consumptive behavior of 15.3%, self-control has a very significant negative relationship with 5.7% of consumptive behavior.

Keyword : self-control, conformity, consumptive behavior, student

1. PENDAHULUAN

\Remaja saat ini memiliki kehidupan yang ditandai dengan perubahan dan pencarian jati diri. Mereka mencari dan bekerja menuju citra diri yang ideal. Remaja dengan demikian rentan terbujuk oleh iklan barang atau jasa di berbagai media massa atau melalui kontak langsung. Seperti yang bisa kita lihat dari kenyataan, pasar sekarang semakin banyaknya pengeluaran barang-barang yang ditujukan pada remaja, yang juga menyatakan kian banyaknya remaja yang mempunyai sikap konsumtif yang jika terus berlanjut kemungkinan besar akan menjadi kebiasaan atau gaya hidup konsumtif. Khususnya remaja yang sedang mengalami masa perkembangan, saat mereka mengalami perubahan dalam kehidupannya baik secara biologis, sosial, maupun kognitif. Selain perubahan tersebut, masa remaja juga menandai awal dari perilaku konsumtif yang berlangsung seumur hidup. sampai mereka mencapai tahap dewasa awal, ketika mereka mungkin mulai bertindak konsumtif. Mahasiswa semestinya menggunakan waktu dengan memperluas wawasan, keahlian, serta keahliannya juga menggunakan jadwalnya dengan beragam aktivitas bermanfaat, namun kehidupan kampus telah memberikan mahasiswa gaya hidup yang unik, dan perubahan memang terjadi. Mahasiswa merupakan kelompok remaja akhir yang mulai memasuki tahap dewasa awal. Kebudayaan sosial yang tinggi yang memaksa semua orang untuk menjalani gaya hidup konsumtifi. Menurut pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa dari rumah tangga dengan ekonomi yang kuat secara keseluruhan, hal ini tidak akan menjadi perhatian besar, tetapi akan menjadi masalah bagi buah hati atas keluarga kelas menengah ke bawah. Mahasiswa dari kelas menengah ke bawah juga akan sampai pada tahap dewasa awal, ketika individu mungkin mulai menjalani gaya hidup konsumtif sebagai akibat dari tekanan masyarakat. Situasi ini pada akhirnya akan mempersulit mereka karena keuangan mereka tidak akan cukup terstruktur untuk memenuhi tuntutan sehari-hari mahasiswa yang menggunakan uang untuk hal-hal selain kebutuhan mereka, termasuk belanja pernak-pernik, memiliki lebih dari satu smartphone atau gadget, atau menjadi mudah terombang-ambing oleh iklan dan komoditas. -Produk atau layanan yang diiklankan atau dijual oleh salesman. Keadaan ini

mengungkapkan kecenderungan perilaku konsumtifis di kalangan mahasiswa. Kata "konsumtif" mengacu pada kebutuhan untuk mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan untuk kepentingan diri sendiri bahkan ketika mereka tidak benar-benar diperlukan. Menurut Fromm (dalam Hasibuan, 2010), dorongan masyarakat untuk mengkonsumsi apapun telah berubah di masa sekarang. tampaknya sudah lupa tentang persyaratan yang sebenarnya. Tingkah laku konsumtif kerap kali dilaksanakan dengan berlebih dalam pencarian individu supaya merasakan kenikmatan ataupun kebahagiaannya, padahal kepuasan yang dialami bersifat sementara. Definisi kontrol diri yang agak berbeda dari Burns diberikan oleh Elizabeth Hurlock.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Nisa & Arief (2019) kepada 197 mahasiswa terkait perilaku konsumtif dalam belanja online menunjukkan bahwa termuat pengaruh antar penguasaan diri, harga, serta konformitas terhadap perilaku konsumtif. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan Lubis et al. (2020) kepada mahasiswa SMK Negeri 2 Binjai, menyatakan termuat pengaruh antar penguasaan diri dan perilaku konsumtif.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Mahrunnisya et al. (2018) kepada 165 remaja di Kota Bandar Lampung terkait perilaku konsumtif menemukan bahwasannya konformitas mempunyai dampak positif yang signifikan pada perilaku konsumtif sebesar 32,4%. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian Hayati et al. (2020) yang dilakukan kepada 50 mahasiswa SMA IT, di mana konformitas serta penguasaan diri mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 60%. Kontribusi konformitas terhadap perilaku konsumtif sejumlah 34%, sementara kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 51%.

Dengan demikian, temuan-temuan penelitian tersebut secara konsisten mendukung keberadaan pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa, gambaran antara kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, dan kategorisasi kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas diajukan hipotesis, ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Semakin positif kontrol diri dan konformitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya, sebaliknya semakin negatif kontrol diri dan konformitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, peneliti memiliki dugaan mayoritas serta minoritas terkait melalui hasil penelitian. Hipotesis mayor menyatakan bahwa didapat hubungan diantara kontrol dirinya serta konformitas melalui perilaku konsumtif atas mahasiswa. Selain itu, terdapat dua hipotesis minor, yakni: (1) didapat hubungan diantara kontrol dirinya serta tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, serta (2) didapat hubungan diantara konformitas dan perilaku konsumtif. Selain itu, terdapat hipotesis mayor dan minor yang menyatakan adanya tatan diantara kontrol dirinya serta konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sesuai dengan Sugiyono (2019), didasarkan pada prinsip pengambilan sampel secara acak dari populasi tertentu. Penelitian ini memakai alat pengumpulan data yang berorientasi pada angka dan statistik, serta menganalisis data secara kuantitatif. Tujuan utama penelitiannya ialah guna pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan terdahulu.

Populasi pada penelitian ini merujuk pada semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki perilaku konsumtif, dengan total populasi sebanyak 174 mahasiswa (Sugiyono, 2019). Sampel, di sisi lain, merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Dikarenakan terbatasnya pendanaan, ketenagaan, serta waktunya, penulis memakai teknik stratified cluster random sampling untuk penarikan sampel. Teknik ini menggabungkan karakteristik dari stratified random sampling dan simple cluster sampling. Stratified random sampling melibatkan klasifikasi populasi kedalam sub-populasi berlandaskan sifat tersendiri seperti jenis kelamin, asal daerah, atau tahun angkatan. Kemudian, sampel diambil secara acak dari setiap sub-populasi (Nalendra, 2021). Cluster sampling, di sisi lain, melibatkan pengambilan sampel atas seluruh kelompoknya terdapat pada populasi, yakni menggunakan metode acak sederhana atau metode sistematis.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan pada tanggal 5 Juni 2023 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan diperoleh sampel sebanyak 174 mahasiswa secara acak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan $R = 0,626$, $F = 22,928$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor memiliki hubungan signifikan yang dapat diterima. Ini bermaksud bahwa ada hubungan yang sangat besar antara kontrol diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif. Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan konformitas berpengaruh positif. Koefisien R square sebesar 0,211 menunjukkan bahwa variabel bebas (kontrol diri dan konformitas) mempengaruhi variabel terikat (perilaku

konsumtif) sebesar 22%. Hasil penelitiannya konsisten dengan teori Averill (dalam Handayani, 2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri melibatkan kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan, yang berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri mereka sendiri saat berbelanja. Teori Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa masyarakat dapat mendorong individu untuk individu harus memiliki kontrol diri yang diperlukan untuk menghindari perilaku menyimpang, seperti konsumsi berlebihan dan pemborosan, dan mereka harus menetapkan standar yang tinggi untuk diri mereka sendiri. Temuan ini juga sejalan dengan teori Hanurawan (2018) yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk perilaku konsumtif, secara signifikan dipengaruhi oleh kelompok referensi. Hipotesis Tambunan (dalam Maryam, 2016) juga menyatakan bahwa mahasiswa merupakan pasar potensial bagi pembuat, karena mereka dipengaruhi oleh lingkungan mereka untuk mengikuti tren dan kecenderungan konsumsi yang berkembang dari waktu ke waktu. Ini membuat mahasiswa kurang rasional dan kurang mempertimbangkan kebutuhan saat memutuskan untuk membeli sesuatu.

Hasil uji hipotesis I menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat diantar kontrol dirinya serta perilaku konsumtif, dengan nilai $-0,138$ dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Perihalnya bermakna makin kontrol dirinya, makin minim perilaku konsumtif serta sebaliknya. Temuannya mendukung penelitian sebelumnya mengutarakan maka remaja perlu melatih kontrol diri agar dapat memilih perilaku konsumtif yang sesuai dengan kebutuhan, serta menghindari perilaku impulsif dan mengambil risiko (Chita et al., 2015).

Hasil uji hipotesis II menunjukkan adanya dampak baik serta signifikan diantara konformitas serta perilaku konsumtif, melalui nilai $t = 5,593$ dan $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Temuannya konsisten melalui penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konformitas berperan dalam perilaku konsumtif, terutama dalam konteks sosial dan suasana kompetitif (Triningtyas & Margawati, 2019). Remaja cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan kelompok referensi dan berusaha memenuhi ekspektasi kelompok untuk memiliki barang yang sama (Putri & Indrawati, 2016; Pratama, 2017). Konformitas juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif remaja dalam membeli secara online impulsif (Dezianti & Hidayati, 2021). Secara keseluruhan, penelitiannya memastikan adanya hubungan signifikan diantara kontrol dirinya dan konformitas melalui perilaku konsumtif mahasiswa. Kontrol diri yang baik dan rendahnya tingkat konformitas dapat membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak rasional. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan dan pembelajaran yang mendorong pengembangan kontrol diri dan peningkatan kesadaran terhadap konformitas yang sehat pada mahasiswa.

Data hasil perhitungan statistik pada penelitiannya memastikan maka atas faktor kontrol dirinya, rerata empirik (RE) sebesar 78,57 lebih tinggi daripada rerata hipotetik (RH) sebesar 60, yang menunjukkan tingkat kontrol diri mahasiswa UMS termasuk tinggi. Pada variabel konformitas, rerata empirik (RE) sebesar 50,91 juga lebih tinggi daripada rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5, yang memastikan tingkat konformitas mahasiswa UMS termasuk sedang. Pada variabel perilaku konsumtif, rerata empirik (RE) besarnya 52,90 hampir sama dengan rerata hipotetik (RH) besarnya 52,5, yang memastikan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa UMS termasuk sedang.

Berlandaskan temuannya bisa disimpulkan maka pengelolaan kontrol dirinya, kondisi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam berbelanja mahasiswa UMS tergolong cukup baik. Namun, dalam hal tingkat perilaku konsumtif, mahasiswa cenderung memiliki tingkat yang cukup atau sedang. Hasil ini konsisten dengan teori Gottfredson dan Hirschi yang mengutarakan maka individu melalui kontrol diri yang lemah cenderung bertindak impulsif, mengambil risiko, dan kehilangan kendali emosi saat menghadapi frustrasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri yang kuat mampu mengendalikan situasi dan emosi, membuat keputusan berdasarkan keyakinan mereka, dan memiliki kemampuan untuk menilai situasi secara positif secara subjektif (Aroma & Dewi, 2012).

Penelitian oleh Damayanti (2014) menyatakan maka konformitas mudah terpengaruh atas teman seumuran atas perihal gaya hidupnya, sebab persaingan dan keinginan untuk diterima di kelompok. Perilaku konsumtif dapat timbul karena konformitas tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan Meganingrum & Fauziah (2017) yang menunjukkan bahwa pembelian dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, tetapi lebih didasarkan pada keinginan yang tanpa batas. Perilaku konsumtif dapat mengakibatkan keuangan yang di luar kendali, akibat dari penumpukan barang dan pembelian berlebihan terhadap barang yang disukai. Beberapa remaja bahkan rela menabung dengan mengurangi makanan dan berhutang guna membeli produk yang diharapkan.

4. PENUTUP

Dalam penelitian ini, Kontrol diri dan konformitas ditemukan memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa UMS. Menurut analisis data, variabel kontrol diri dan konformitas memiliki pengaruh gabungan sebesar 21% terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan konformitas yang memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan perilaku konsumtif sebesar 15,3%, kontrol diri memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan 5,7% perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa baik spekulasi mayor maupun minor dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

Berdasarkan temuan penelitiannya dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi mahasiswa UMS, dianjurkan guna menumbuhkan kontrol diri yang tinggi dan mengurangi rasa ikut-ikutan dalam kelompok atau komunitas pertemanan jika tidak ingin memiliki perilaku konsumtif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyediakan waktu khusus dalam bertemu responden untuk mengontrol adanya bias saat pengisian skala dan melakukan koordinasi yang intens dalam proses pengambilan data.

Peneliti juga mendorong peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema perilaku konsumtif untuk menggunakan tugas akhir ini sebagai referensi. Selain itu, penelitiannya bisa direplikasi melalui obyek penelitian yang berlainan memakai variabel yang sama ataupun melalui memakai variabel yang berlainan namun melalui obyek penelitian ataupun lokasi penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J.R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin, University of Massachusetts*, 286-303.
- Anggraini, R. & Sulis, M. . (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(21), 34-42
- Aroma, I S & Dewi R. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 01*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Baron, R.A, dan Byrne, D. 2008. *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi Kesepuluh Jakarta: Erlangga.
- Chita, Regina, C. M., Lydia, D., et al. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif melalui online shop Online shopping Produk Fashion pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 297-30
- Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif generasi milenial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>

- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12, 55-68.
- Ghufron, M. Nur, Risnawati, RS. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Hadayati. 2015. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Kelompok Arisan: *Jurnal Piskologi Volume 11 Nomor 1*
- Hidayat, K. dan Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial Aku Kami, dan Kita*: Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>
- Meganingrum, R., & Fauziah, N. (2017). Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada penggemar Batu akik Dan Batu Muliadi Semarang. *Jurnal Empati*, 6(1), 365-373. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15156> tanggal 16 Oktober 2021
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*.
- Pratama, H. S. (2017). Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif terhadap Merchandise Liverpool pada Anggota Suporter Klub Sepak Bola Liverpool di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 10, (2): 138-149.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <http://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>

- Putri, H. S., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan
- Triningtyas, D. A., & Margawati, T. M. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap online shopping pada remaja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 16.
- Triningtyas, D. A., & Margawati, T. M. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap online shopping pada remaja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 16.
- Sulistiyono, & Sulistyowati. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *Prozima*, 82-89.